

MANAJEMEN SANGGAR TARI KREASI DANCER SIDOARJO DI KABUPATEN SIDOARJO

Abalgista Intan Ramzana

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
abalgista.17020134047@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo yang didirikan oleh Budi Alfian. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo berdiri sejak tahun 1999 dan telah berusia 22 Tahun. Pengelolaan yang baik adalah salah satu alasan utama keberhasilan Budi Alfian dalam mempertahankan nama Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo menerapkan sistem organisasi lini yang mana sebuah wewenang dilimpahkan dari pemimpin langsung ke bawahannya. Pengawasan juga dilakukan secara langsung oleh pemimpin dalam memantau para anggota yang ada di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo guna mencegah adanya penyimpangan atau penyelewengan. Rumusan masalah sebagai berikut; Bagaimana sistem manajemen yang ada di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo? Dalam penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data dipenelitian ini. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo menerapkan sistem manajemen kekeluargaan yang kuat hingga mampu mempertahankan keeksistensinya hingga saat ini.

Kata Kunci: Manajemen, Sanggar Tari, Kreasi Dancer Sidoarjo.

ABSTRACT

This research was conducted at Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo which was founded by Budi Alfian. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo was founded in 1999 and is 22 years old. Good management is one of the main reasons for Budi Alfian's success in maintaining the name of Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo implementing a line organization system in which an authority is delegated from the leader directly to his subordinates. Supervision is also carried out directly by the leader in monitoring the members in the company Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo in order to prevent any irregularities or irregularities. This research has the following problems; How is the management system in the Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo?. In the research apply qualitative method. Steps of observation, interviews, and documentation into data collection techniques in this study. Data validation uses source triangulation and method triangulation. While the data analysis technique uses data reduction, presentation and conclusion drawing. The results of this study are: Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo applies a strong family management system so that it is able to maintain its existence to this day.

Keywords: Management, Dance Studio, Kreasi Dancer Sidoarjo.

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu penyangga Ibukota Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo terjadi perkembangan yang sangat pesat. Beberapa potensi seperti seni dan budaya, perdagangan, industri dan lain sebagainya menjadi unsur pendukung keberhasilan di Kabupaten Sidoarjo. Unsur Budaya Arek menjadi salah satu pemicu yang mempengaruhi perkembangan kesenian tradisional, seperti Wayangan, Ludruk, Tayub. Ada juga kesenian bercorak Timur Tengah, seperti Hadrah, Qasidah, Terbangun, dan kesenian lainnya.

Kesenian merupakan bentuk kreatifitas dari kebudayaan atau adat istiadat itu sendiri. Oleh karena itu, kesenian tidak pernah jauh dari kehidupan masyarakat. Kesenian adalah perwujudan dari perasaan seseorang yang mempunyai unsur rasa, cipta dan karsa. Ruang lingkup bidang kesenian, terdapat seni gerak diantaranya adalah seni tari. Terdapat dua lembaga yang mempermudah masyarakat khususnya pemuda-pemudi untuk mendalami kesenian, khususnya seni tari yaitu di Pendidikan Formal dan Nonformal. Menurut Coombs Pembelajaran Nonformal merupakan setiap aktifitas terorganisasi serta sistematis di luar persekolahan yang mapan, dicoba secara mandiri ataupun ialah bagian penting dari aktifitas yang lebih luas, yang terencana dicoba untuk melayani peserta didik tertentu dalam menggapai tujuan belajarnya. Sanggar tari merupakan salah satu Pendidikan Nonformal dan wadah untuk memberikan kontribusi yang besar demi lestari seni tari, salah satunya di Kabupaten Sidoarjo.

Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS) merupakan salah satu Pendidikan Nonformal yang didirikan oleh Budi Alfian bersama rekannya Teguh Waluyo pada tanggal 14 Februari 1999 di Balai Desa Larangan, Kecamatan Candi-Sidoarjo, namun hanya bertahan satu tahun. Tahun 2000 Sanggar tersebut berpindah tempat pelatihan di Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata Jalan Sultan Agung No. 34, Magersari-Sidoarjo. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS) memiliki tujuan yang sangat jelas yaitu menampung dan mengembangkan bakat serta kreatifitas anak dalam bidang seni tari dan melestarikan budaya di Kabupaten Sidoarjo. Selama Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS) masih berjalan, sistem manajemen yang di terapkan masih sama dari tahun ketahun hingga usia mencapai 22 tahun.

Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS) merupakan sanggar tari tertua kedua yang tetap aktif hingga saat ini setelah Sanggar Tari Delta Trivikrama yang berdiri sejak 10 Juni 1979. Seiring berjalannya waktu Sanggar Tari Delta Trivikrama mengalami penurunan siswa dari tahun ke tahun, dampak covid 19 dan juga pemilik Sanggar Bapak Sutrisno Kasim meninggal dunia menyebabkan Sanggar Tari Delta Trivikrama sudah tidak aktif hingga saat ini. Di Kabupaten Sidoarjo keberadaan Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS) tidak diragukan lagi. Sanggar tersebut kerap diberi kepercayaan untuk mewakili Kabupaten Sidoarjo dalam perlombaan Festival Karya Tari yang diselenggarakan oleh Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur serta mengisi acara-acara resmi di Kabupaten Sidoarjo.

Kesuksesan Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS) tentunya tidak lepas dari keuletan Budi Alfian dalam mengelola sanggar. Dengan sumber daya manusia yang ada, menjadi salah satu unsur pendukung keberhasilan suatu manajemen agar mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh Stoner (dalam Handoko, 1999:8) bahwa "Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya, agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan".

Penelitian terdahulu yang relevan terdapat pada skripsi oleh Devin Natania Korina (2015) yang berjudul, "Manajemen Sanggar Tari Lung Ayu Kabupaten Jombang " Skripsi Unesa, Fakultas Bahasa dan Seni Unesa. Skripsi ini berisikan bahwa Manajemen pengelolaan yang diterapkan oleh Sanggar Tari Lung Ayu adalah manajemen kekeluargaan, dimana pendiri sanggar dibantu oleh rekannya yang ada hubungan keluarga. Sedangkan penentu kebijakan dan mitra sanggar dibantu oleh ikatan wali murid Siswa Lung Ayu. Sanggar Tari Kreasi Sidoarjo (KDS) juga menerapkan sistem manajemen kekeluargaan namun terdapat perbedaan diantara dua sanggar ini yaitu, pimpinan Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo dibantu bukan dari hubungan keluarga melainkan dari beberapa tenaga ahli dalam bidangnya yang diambil dari teman terdekat maupun mantan peserta didik Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo.

Ke dua, Aulia Fizka Bella Bionita (2019), dengan judul " Manajemen Sanggar Tari Rizky Budoyo di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo ". Skripsi Unesa, Fakultas Bahasa dan Seni Unesa. Manajemen Sanggar Tari Rizky Budoyo menerapkan sistem manajemen kekeluargaan dalam pengelolaan maupun pelaksanaannya yang dijalankan oleh Ibu Rizky Utami selaku penerus dari ibunya yaitu Ibu Nanik Soedihardjani. Agar tercapainya sistem pembelajaran yang baik, Ibu Rizky selalu mengajak diskusi dengan muridnya. Sumber daya manusia yang dipilih oleh Ibu Rizky sebagai anggota manajemen merupakan tenaga dari wali murid Sanggar Tari Rizky Budoyo. Sanggar tari Rizky Budoyo dan Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS) memiliki kesamaan dan perbedaan. Korelasinya adalah Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo tidak memiliki visi dan misi, namun memiliki tujuan diberdirikannya sanggar, tidak memiliki program jangka panjang dan jangka pendek, yang dimiliki adalah program sesuai kreatifitas pemimpin sanggar.

Ke tiga, Sumiarti Darni Rahayu, 2019, dengan judul "Sistem Manajemen Sanggar Seni Sarai Sarumpun di Kota Padang." Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Sumiarti Darni Rahayu menulis tentang Manajemen pengelolaan yang diterapkan berdasarkan kondisi dan situasi sanggar, sehingga seluruh kegiatan yang terkait dengan sanggar bergantung kepada keputusan pemimpin sanggar. Pola manajemen pada sanggar ini yaitu persaudaraan,

kesederhanaan, berpedoman pada kebiasaan, saling menghargai dan semangat yang tinggi. Pemimpin sanggar melibatkan para penari dalam melakukan kesepakatan dalam bermusyawarah. Kedua sanggar ini memiliki hubungan yang sama yaitu pada saat penggarapan tari melibatkan para penari dalam berproses. Lalu perbedaan pada kedua sanggar ini terletak pada struktur sumber daya manusia dalam organisasi.

Ke empat, Andi Mustajab, 2013, dengan judul “Sistem Manajemen Sanggar Seni Ambarala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.” Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Makassar. Korelasi pada sistem struktur sumber daya manusia dalam organisasi. Sanggar Ambarala didirikan oleh badan pendiri dan membentuk susunan badan pengurus dimana badan pengurus ini memiliki tugas yang berkesinambungan yaitu, Badan pendiri, Pembina, Ketua Umum, Humas. Sedangkan Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo didirikan oleh pendiri dan menyusun stuktur badan pengurus organisasi yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yaitu, Ketua, Bendahara, Sekretaris, Pelatih.

H.R. Light, (dalam Hasibuan, 2014:2) mengatakan bahwa manajemen merupakan kerangka pengetahuan tentang kepemimpinan (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian). Rumusan masalah dalam penulisan ini, yaitu: (1) Bagaimana latar belakang berdirinya Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS)? (2) Bagaimana sistem manajemen yang ada di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS)? Berdasarkan perumusan permasalahan, penelitian ini memiliki tujuan, yakni: (1) Mendeskripsikan latar belakang berdirinya Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS) (2) Mendeskripsikan sistem manajemen sumber daya manusia yang diterapkan Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS).

METODE PENELITIAN

Penelitian “Manajemen Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS) di Kabupaten Sidoarjo” menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mengutamakan sudut pandang proses dari pada hasil. Menurut Moleong (2007: 5) bahwa data kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan sumber data dari manusia serta dokumen-dokumen. Budi Alfian pemilik Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS) yang masih berperan aktif, menjadi narasumber dalam penelitian ini. Selain mendirikan sanggar, Budi Alfian juga merupakan seorang guru di TK Kemala Bhayangkari Porong.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada akhir tahun 2020 pada bulan September hingga November. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi non

partisipan dilakukan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan informan yaitu Budi Alfian selaku pemilik sanggar dan Teguh Waluyo sebagai partner kerja sekaligus sekretaris sanggar. Sedangkan kegiatan observasi dilakukan sebanyak 5 kali tatap muka dan melalui media sosial saat kondisi pandemi.

Teknik pengumpulan data dan wawancara dilakukan pada saat observasi yang ditentukan. Proses wawancara dilakukan langsung dengan pendiri sanggar karena informasi yang didapat lebih terpercaya/ akurat dan murni dari cerita dan pengalaman Budi Alfian. Wawancara terstruktur dilakukan pada tanggal 2 dan 18 September 2020. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan melalui *whatsapp*.

Dokumentasi berupa foto dan rekaman menjadi bahan bukti pada saat pengumpulan data hasil dari observasi serta wawancara. Dokumentasi bisa berupa gambar sertifikat, foto maupun video. Dalam penelitian ini dengan adanya validasi data melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode dapat memberikan berbagai sudut pandang yang lebih atau berbeda. Untuk itu, peneliti menggunakan narasumber dalam melaksanakan pengumpulan data di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Berdirinya Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS)

Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS) menjadi salah satu pendidikan non formal yang berperan dalam melestarikan budaya khususnya bidang seni tari. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo juga sering berkoordinasi dengan Dinas yang ada di Kabupaten Sidoarjo seperti, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Pendidikan maupun Dinas Kesenian Provinsi Jawa Timur. Budi Alfian membangun Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS) pada tanggal 14 Februari 1999 bertempat pertama kali di Balai Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Pada saat Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo sudah berusia satu tahun, jumlah penari tidak mengalami penambahan karena lingkungan yang minim pengetahuan akan kesenian. Sehingga Budi Alfian berpindah tempat latihan di Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata Jalan Sultan Agung No. 34, Magersari-Sidoarjo. Saat berada di sana, Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo mendapat dukungan dari pihak Dinas dan masyarakat sekitar sehingga Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo yang awalnya memiliki anggota yang bisa dihitungkan dengan jari menjadi kurang lebih ada 300 penari hingga saat ini.

Sebagai seorang penari sekaligus koreografer, Budi Alfian kerap menciptakan tarian yang terinspirasi dari lingkungan sekitar. Salah satunya tari semut yang pernah booming pada tahun 2000 dan sering disajikan diajang perlombaan. Berawal dari rumahnya yang tiba-tiba muncul semut hitam di sore hari, Budi Alfian lantas mengamati dengan seksama bagaimana cara semut bergotong royong

memindahkan rantai makanan ke lubang rumah. Setelah itu muncul ide garapan tari, yakni tari semut.

Budi alfan merupakan mahasiswa lulusan STKIP PGRI SIDOARJO jurusan Bahasa Daerah pada tahun 1987. Budi Alfan menggeluti dunia seni tari sejak duduk dibangku Taman Kanak-kanak. Sanggar Tari Bagong Kusudiarjo adalah tempat pertama kali Budi Alfan mengembangkan bakat dan hobinya pada bidang seni tari, dari sana lah Budi Alfan mendapatkan ilmu dan mendirikan Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo yang terus berkembang hingga saat ini. Dengan segala kemampuan dan kreativitasnya terhadap pola garapan tari tradisional.

Manajemen Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo

Untuk mencapai tujuan yang telah disusun, tentu tidak mudah dan membutuhkan proses dalam mengelola sanggar supaya tujuan yang diharapkan dapat membuahkan hasil yang baik. Peran organisasi sangat penting untuk proses perkembangan dan kemajuan Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS). Fokus dari manajemen sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS). Mengarah pada Motto, visi, dan misi yang kuat. Motto Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS) “Membangun Sinergitas Memperkuat Identitas demi melestarikan kebudayaan”.

Visi Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS) “Pusat Informasi dan Pendidikan Seni Budaya Sidoarjo”. Misi: (1) Mengenalkan kekayaan seni budaya Sidoarjo terhadap masyarakat sekitar, terutama kepada pemuda-pemuda Kabupaten Sidoarjo, (2) Meningkatkan kemitraan dengan lembaga pendidikan formal/sekolah, dinas terkait stake holder masyarakat dalam pengenalan dan penyelaamatan kearifan lokal, (3) Meningkatkan kerja sama antar sanggar, sejenis maupun kelompok seni lainnya yang memiliki kesamaan tujuan demi mewujudkan masyarakat sidarjo yang berkarakter dan berkepribadian.

1. Perencanaan

Perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan (George R Terry, tanpa tahun : 17). Perencanaan organisasi adalah sebutan dari sebuah perencanaan yang dilakukan oleh Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS).

a. Perencanaan Kurikulum (Pembelajaran Tari)

Tujuan didirikan Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo, yaitu: Melestarikan budaya bangsa Indonesia dan budaya arek Sidoarjo, Menjadi wadah pengembangan bakat dan kreatifitas anak, Memperkaya pengetahuan tari daerah setempat dan tarian khas Jawa Timur. Budi Alfan sebagai pemimpin dan pemilik Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo mengharapkan apa yang sudah dibentuk dapat terus bertahan dan selalu berkreasi dengan garapan-garapan yang baru.

Dengan tujuan yang sudah dibentuk, pemimpin sanggar menyusun kurikulum guna melancarkan seluruh kegiatan yang ada di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo.

Penciptaan dapat diartikan sebuah cara/proses yang bersifat baru. Selain menjadi pemimpin sanggar, Budi Alfian juga ahli dalam menciptakan garapan-garapan dengan ide-ide yang baru. Budi Alfian menggandeng rekan kerjanya yakni Teguh Waluyo dan beberapa pelatih sanggar yang berkompeten untuk ikut serta dalam menciptakan tari garapan baru. Budi Alfian tentu tidak lepas pada budaya arek Sidoarjo pada saat berproses membangun sebuah karya tari baru.

Pertunjukan adalah suatu kegiatan yang melibatkan beberapa orang, yang menyajikan sebuah karya kepada para penonton. Sedangkan Seni Pertunjukan adalah memperlihatkan sebuah karya seni yang diciptakan oleh seniman individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Pertunjukan ini melibatkan 4 unsur yaitu: ruang, waktu, tubuh seniman dan penikmat karya seni (penonton). Latihan/ Pembelajaran Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo, memiliki program latihan yang berjalan secara rutin setiap minggu untuk menerapkan visi yang ada. Dengan jadwal latihan yang terstruktur, siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran tari dan dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

b. Perencanaan Anggaran (keuangan)

Masuknya anggaran pada Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo, tidak menentu bergantung dari permintaan pasar. Dalam hal ini, pemerataan dana lebih difokuskan pada jumlah penari, pelatih, busana dan akomodasi lainnya. Tidak berhenti pada pendanaan jumlah orang yang terlibat, Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo juga membutuhkan dokumentasi guna mendukung portofolio yang akan dipasarkan kembali.

c. Perencanaan Pemasaran

Menurut Budi Alfian Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo menerapkan sistem SAP3H (Sasaran, Audit Pemasaran, Pengembangan kampanye, Periklanan, Promosi Penjualan, Hubungan Masyarakat). Masing-masing point ini memiliki fungsi tersendiri dalam memaksimalkan sistem pemasaran sanggar. Sistem pemasaran yang telah terbentuk akan berpengaruh pada sistem manajemen guna mempertahankan nama baik Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo apabila dapat berjalan dengan baik.

2. Pengorganisasian

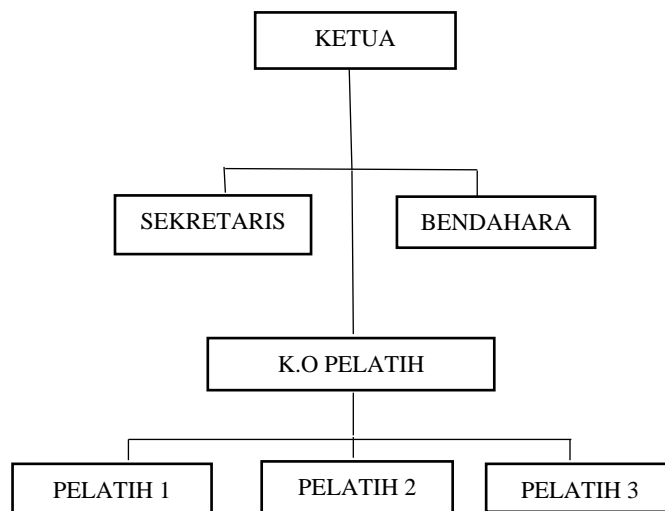
Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk dan mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses (George R Terry, tanpa tahun : 73). Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya serta mengusahakan hubungan antara orang satu dengan orang lainnya sehingga mereka dapat bekerja sama secara efektif dan efisien guna mencapai dengan efisien (Handyaningrum & Soeyono, 2018: 109).

Struktur Organisasi Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo

Tugas pokok seorang manajer adalah menyusun organisasi sedemikian rupa sehingga orang-orang dapat bekerja sama secara efektif dalam rangka mencapai

tujuan (Handayaniingrum & Soeyono, 2018: 124). Pada kajian struktur organisasinya maka dapat dirumuskan bahwa Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo termasuk pada jenis “Organisasi Lini”. Pada organisasi lini ini, bermodel kewenangan berjalan secara otomatis dari atasan, dan dilakukan oleh para anggotanya/ bawahan. Organisasi lini tidak seberapa terstruktur karena jumlah kepengurusan yang terhitung sedikit sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing kepengurusan tidak begitu kompleks. Struktur yang ada pada organisasi ini mengarah pada sistem kekeluargaan. Sebab setiap anggota merupakan kerabat dekat dari Budi Alfian. Meskipun para anggota merupakan kerabat, pembagian jobdisk tetap dilakukan secara menyeluruh.

Contohnya dalam pembagian tugasnya, Pertama; Pemimpin Sanggar sekaligus ketua, yang diperankan oleh Budi Alfian, yang mengkoordinir seluruh divisi yang ada di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo, Ke dua; Sekertaris Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo, melakukan beberapa tugas seperti ijin tempat, pengurusan surat-surat, dan membuat laporan sanggar yang dilakukan oleh Noerma Ke tiga; Bendahara mengatur semua keuangan sanggar mulai dari kas sanggar, iuran siswa, pengeluaran untuk keperluan intern, pembayaran sewa gedung/ kebutuhan pementasan yang dilakukan oleh Teguh Waluyo Ke empat; Pelatih dimana tugas seorang pelatih adalah memberikan materi tarian yang akan dipelajari dan menciptakan para penari-penari dengan bentuk kepenarian yang luwes dan baik yang dilakukan oleh Sugik, Albert Wisang, dan Teguh Waluyo



Bagan 1.
Struktur Organisasi Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo.

Budi Alfian menyadari bahwa perkembangan zaman terus berkembang untuk itu kita juga harus mengikuti perkembangannya agar tidak termakan oleh zaman atau yang biasa disebut dengan *Zaman Milenial*.

3. Penggerakan

Penggerakan adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan bertujuan bergerak untuk mencapai yang telah ditentukan (Handyaningrum & Soeyono, 2018:135). Kegiatan dalam sistem penggerakan ini berhubungan langsung dari seorang pemimpin yang berkehendak terhadap bawahannya. Budi Alfian berperan sebagai penggerak Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo dan melaksanakan program-program yang telah disusun sesuai dengan target pencapaiannya.

Kurikulum (Pembelajaran Tari)

Penciptaan

Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo tidak lagi diragukan dalam hal materi tari. Kreatifitas dan ide-ide baru selalu muncul di kepala Budi Alfian sehingga beliau kerap menciptakan tarian-tarian yang baru. Budi Alfian mengatakan bahwa ide-ide yang muncul biasanya dari mengamati lingkungan sekitar atau kegiatan sehari-hari. Adapun beberapa karya yang telah diciptakan Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo sebagai berikut: (1) Tari Ning Saropah, (2) Tari Banjarsari, (3) Tari Lompat Tali, (4) Tari Bedhaya Kili Suci, (5) Tari Semut, (6) Tari Sapu Kerik (7) Tari dolanan anak dan masih banyak lagi.

Pementasan (Pertunjukan)

Sebelum kegiatan pementasan berlangsung, siswa akan diberi bekal persiapan dengan proses latihan yang maksimal agar hasil yang disajikan sesuai yang diharapkan. Pementasan ini dilakukan setiap tahun guna memberi nilai akhir kepada siswa atas apa yang mereka pelajari. Seni pertunjukan termasuk dalam manajemen produksi, karena memproses para pelaku seni yang akan ditata oleh koreografer atau sutradara menjadi karya seni yang mempunyai nilai jual (Handyaningrum & Soeyono, 2018:188). Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo menggandeng Wali Murid untuk bekerja sama melancarkan kegiatan ini. Dalam melaksanakan sebuah acara, tentu setiap organisasi memiliki persiapan yang matang agar kegiatan tersebut berjalan efektif dan sesuai rencana.

Tindakan yang telah disiapkan oleh Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo sebelum melakukan kegiatan pementasan yaitu membutuhkan sebuah keanggotaan untuk menyusun kepanitiaan, dukungan wali murid serta melakukan rapat koordinasi. Hal ini dilakukan untuk memenuhi rancangan sebuah pementasan. Persiapan mendekati acara pementasan memiliki beberapa aspek penting yang memang disajikan demi kelancaran pementasan. Seperti menyiapkan materi tari, menjadwalkan latihan dan melakukan latihan secara rutin serta memantapkan lokasi yang akan digunakan pada saat pementasan. Menyediakan unsur pendukung dalam pementasan merupakan faktor pendukung penting dalam pementasan, seperti alat-alat yang digunakan, busana serta properti, iringan musik/ sound serta anggaran dana yang dibutuhkan.

Ujian Sanggar

Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo melaksanakan ujian tari satu tahun dua kali. Jauh sebelum ujian dilaksanakan ada persiapan yang harus dimatangkan

seperti, melakukan rapat koordinasi dengan wali murid, senior, serta pelatih-pelatih tari. Budi Alfian berperan untuk membagi tugas kepada orang-orang yang telah ditunjuk untuk berpartisipasi. Tugas para pelatih sendiri adalah mempersiapkan materi dan diri sendiri untuk diberikan kepada siswa yang akan melaksanakan ujian tari sesuai dengan kategorinya antara lain PG/TK, SD, SMP, SMA.

Jam latihan biasanya ditambah ketika sudah mendekati jadwal pelaksanaan ujian tari. Yang tadinya hanya 2 (dua) jam menjadi 3 (tiga) jam. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengingat dan menguasai materi yang akan disajikan dalam ujian tari. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus guna mengasah kemampuan anak-anak maupun senior-senior yang telah mencapai kelulusan dengan nilai yang baik. Sistem kekeluargaan yang diterapkan oleh Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo dapat menciptakan kerjasama yang baik serta dukungan seluruh Wali Murid dapat mewujudkan keberhasilan yang diharapkan.



Gambar 1. Penampilan Ujian Tari

B. Pembelajaran Tari (Latihan)

Pelatihan tari merupakan salah satu kegiatan pendidikan dengan materi praktik yang dilaksanakan pada kelompok tertentu dan atau lembaga pendidikan formal maupun non formal (Tiontinov Lupthita, 2017) . Sistem latihan di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo dilakukan sesuai jadwal yang sudah dibentuk (terstruktur) oleh Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo. Sedangkan sistem latihan non terstruktur dilakukan di luar jadwal yang telah dibentuk. Sistem non terstruktur ini dilakukan pada saat ada kegiatan di luar sanggar seperti acara perlombaan, mengisi acara-acara resmi/ tanggapan, dan lain-lain.

Tabel 1. Jadwal Pembelajaran Tari

No	Kelas	Materi Tari	Hari/ Waktu
1	Anak 1	Tari Bermain, Tari Ting-tong, Tari Kapiten	Jumat & Minggu (17.00-18.00)
2	Anak 2	Tari Lilin, Tari Walang Ketrek, Tari Nyambi Pelteng	Jumat & Minggu (16.00-17.00)
3	Menengah 1	Tari Gambyong Pareanom, Tari Sekar Sari	Rabu & Minggu (18.00-19.30)

4	Menengah 2	Tari Payung, Tari Lenggong Bondel, Tari Punjari	Rabu (17.00-18.00) & Jumat (18.00-19.30)
5	Remaja	Tari Kembang Kayoon, Tari Songgo Langit, Tari Sasanjung	Rabu & Jumat (18.00-19.30)

Pengelolaan Anggaran (Keuangan).

Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo tidak jarang mendapat panggilan job untuk mengisi tarian diberbagai acara/ event-event. Dengan adanya dana yang dianggarkan dapat menunjang kelancaran dalam proses latihan. Dana yang dianggarkan biasanya disesuaikan dengan permintaan client seperti jumlah penari serta jumlah tarian yang akan disajikan. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo juga mengambil keuntungan sebanyak 20% dari anggaran yang masuk. Keuntungan yang diperoleh masuk pada catatan uang kas sanggar. Uang kas sanggar ini nantinya dapat diputar kembali untuk kebutuhan sarana prasarana, membuat busana baru serta menciptakan tarian-tarian yang baru.

Pemasaran

Sistem Pemasaran Sebelum teknologi semakin maju seperti saat ini, Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo memilih untuk menggunakan brosur yang disebar di masyarakat sekitar untuk sistem pemasaran. Selain itu, Budi Alfan memiliki banyak relasi sehingga sangat mudah untuk Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo dikenal masyarakat luas. Nama Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo terus berkembang dan tetap kiprah hingga saat ini. Dukungan dan kekompakan para siswa serta wali murid sangat membantu Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo tetap mempertahankan keeksistensiannya. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo merupakan salah satu Sanggar Tari yang ada di Kabupaten Sidoarjo yang tetap eksis hingga saat ini. Seluruh kegiatan yang tersusun tidak akan berjalan sesuai rencana apabila sumber daya manusia minim komunikasi. Hal ini dapat mengakibatkan kepunahan atau penurunan dalam mempromosikan nama sanggar di mata masyarakat sehingga menimbulkan persaingan dengan yang lain. Pemasaran biasa dikenal sebagai kegiatan mempublikasikan suatu produk yang diciptakan dengan memfokuskan tujuan perusahaan atau lembaga sesuai selera masyarakat. Pemasaran termasuk dalam ruang lingkup yang aktivitasnya bergerak dibidang barang ataupun jasa yang telah dibuat sehingga dapat memberikan nilai yang memiliki keuntungan. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo memiliki beberapa strategi atau taktik yang diperankan sejak awal berdiri hingga saat ini dalam sistem pemasarannya. Ada beberapa tahap langkah yang dicapai oleh Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo dalam penerapan sistem pemasarannya diantara lain berupa:

- a. Sasaran ini merupakan bentuk dari jumlah peserta yang dihitung rata-rata dalam pertahunnya. Selain itu Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo juga memiliki target seperti; 1) Menciptakan seorang penari atau anak didik yang berkualitas, 2) Menjadikan sanggar tari yang memiliki penari-penari yang dikenal di masyarakat luas khususnya masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Sanggar Tari

Kreasi Dancer Sidoarjo sangat berupaya dalam mewujudkan sasarannya dengan terus melatih dan mendidik siswa agar menjadi anak yang hebat dan berkualitas. Dengan mengikuti ajang perlombaan atau festival seni yang berada di Kabupaten Sidoarjo ataupun di luar Kabupaten Sidoarjo dapat mengenalkan nama Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo.

- b. Audit pemasaran ini dapat membantu upaya dari sasaran yang akan dimengurusilakukan serta semua kebutuhan yang diperlukan dan bagaimana cara stem pemasaran yang baik. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo memiliki beberapa produk berupa jasa maupun barang yang dapat ditawarkan kepada konsumen seperti; (1) Menyediakan persewaan busana tari daerah dan busana tari kreasi, (2) Menerima *Job* diberbagai event dan menampilkan karya-karya tari diberbagai acara, (3) Memasarkan jasa guru tari kepada masyarakat maupun lembaga pendidikan formal dan non formal.

Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo selalu mempersiapkan dengan matang segala konsep yang akan dipromosikan guna menarik masyarakat agar ikut bergabung dan turut berapresiasi dalam Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo. Dalam hal ini, Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo melakukan negoisasi kepada konsumen dan disesuaikan dengan kebutuhannya. Dalam kegiatan berpromosi, suatu strategi sangat dibutuhkan supaya masyarakat dapat ikut serta pada saat Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo mengadakan kegiatan.

Pengembangan Kampanye Promosi

Strategi pemasaran dalam persoalan produk dan harga biasanya memiliki rencana yang besar dalam bidang pemasaran. Sebelum melakukan tindakan promosi, suatu lembaga atau perusahaan harus mempersiapkan sebuah komunikasi produk yang baik agar dapat diketahui banyak masyarakat dan menarik. Kampanye promosi ini menjadi salah satu bentuk strategi agar memberikan daya tarik kepada masyarakat untuk mengenal produk tersebut.

Manajemen pemasaran menjadi salah satu usaha suatu organisasi lembaga maupun perusahaan untuk mencapai sebuah hasil yang diharapkan. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo mempunyai beberapa susunan strategi dalam upaya promosi seperti; (1) Periklanan, (2) Promosi Berjualan, (3) Hubungan Masyarakat, (4) Penjualan perorangan seperti yang dijelaskan oleh Umar Husein (2000:36).

a) Periklanan

Periklanan merupakan bentuk informasi dari penjual suatu produk dengan tujuan mengkomunikasikan produk tersebut kepada pembeli dan masyarakat. Di dalam periklanan biasanya menginformasikan tentang keunggulan produk yang berupa barang, jasa atau ide yang dapat menarik minat masyarakat untuk membeli produk tersebut. Periklanan dapat dibuat dengan media elektronik maupun media cetak. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo juga mempersiapkan hal tersebut dalam upayanya.

Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo memilih media cetak yang berupa Brosur. Selembur kertas brosur ini mampu menjadi sebuah informasi yang berisikan

penawaran produk dan jasa yang dilengkapi dengan foto. Design dalam Brosur juga berpengaruh menarik masyarakat untuk membacanya. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo sudah mempersiapkan titik sasaran dalam menyebarkan brosur seperti memberikan brosur pada masyarakat atau penonton pagelaran seni yang berlangsung, kepada wali murid atau warga sekitar yang melihat proses latihan serta pada saat ujian tari diadakan. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo menyediakan produk berupa jasa tenaga pelatih, jasa make up, dan barang seperti persewaan busana tari maupun busana karnaval.

Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo telah mencantumkan alamat sanggar dengan lengkap, kontak yang dapat dihubungi serta memberi informasi yang mengatakan bahwa Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo menerima pendaftaran siswa baru di dalam brosur tersebut. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo juga memilih media sosial sebagai upaya lain dalam pemasaran antara lain; *Instagram, Facebook, dan Whatsapp*. Media sosial dianggap dapat memberikan informasi yang dapat dijangkau lebih luas oleh masyarakat. Media sosial instagram dan facebook menjadi media promosi yang unggul di dunia maya karena sangat banyak pengguna dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa dan tidak sedikit orang tua juga menggunakan media sosial tersebut. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo menaruh harapan pada akun yang sudah dibuat agar dapat dikenal lebih banyak masyarakat dan penikmat karya seni lainnya. Akun instagram dan facebook Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo menjadi jembatan anak-anak milenial untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan memperlihatkan konten yang berisi kegiatan positif di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo. Di dalam akun facebook dan instagram juga mencantumkan nomor telepon yang dapat terhubung dengan Whatsapp untuk mempermudah komunikasi calon peserta didik baru dalam pendataan serta berinteraksi lebih dekat. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo juga aktif memposting kegiatan latihan, perlombaan, prestasi, serta koleksi busana Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo. Hal ini menjadi upaya menarik minat masyarakat dan meyakinkan calon peserta didik untuk ikut serta menjadi bagian dari Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo. Dengan ini, Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo mendapat dukungan dari Dewan Kesenian Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo. Maka dari itu, masyarakat akan menjadi lebih tertarik dan percaya dengan kualitas di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo.

b) Promosi Penjualan

Promosi penjualan ini dapat menimbulkan daya tarik bagi masyarakat. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo mengadakan pelatihan-pelatihan dan pagelaran untuk menarik masyarakat agar melirik usaha dalam promosi penjualan. Misalnya pada saat ujian tari, pelatihan guru-guru serta acara-acara lainnya menjadi salah satu kesempatan bagi Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo untuk mempromosikan. Kegiatan yang mendatangkan orang banyak seperti yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata maupun Dewan Kesenian

Sidoarjo menjadi salah satu harapan Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo dikenal lebih banyak orang. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo mengadakan ujian tari setiap 6 (enam) Bulan sekali dan mendapat undangan untuk mewakili Kabupaten Sidoarjo setiap 1 (satu) Tahun sekali untuk menampilkan pagelaran drama tari di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur. Kegiatan-kegiatan ini yang akan mendukung dalam proses penjualan Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo.

c) Hubungan Masyarakat

Dalam melakukan kegiatan pemasaran hubungan masyarakat menjadi hal pokok. Hubungan masyarakat sangat diharapkan dapat bekerja sama dan mendukung serta keyakinan dengan setiap proyek yang dilaksanakan Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo. Hubungan masyarakat ini diharapkan memberi sudut pandang terhadap Sanggar Tari Kreasi dancer Sidoarjo dan dapat menyalurkan opininya untuk menghasilkan strategi pemasaran yang dapat membangun kemajuan Sanggar.

Hubungan masyarakat ini dapat ditemukan seperti pada; (1) Lembaga Pendidikan, (2) Organisasi seni pertunjukan, serta (3) Hubungan antar personal. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo membangun strategi kerjasama dalam hubungan masyarakat dengan beberapa lembaga sekolah. Kerjasama ini dilakukan langsung berunding dengan Kepala Sekolah ataupun pihak Yayasan serta Guru yang bersangkutan untuk memberikan dukungan penuh dengan adanya Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo. Keberadaan Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo diharapkan dapat meningkatkan nilai kesenian khususnya bidang seni tari, salah satu kegiatan yang dibangun adalah ekstrakurikuler. Beberapa lembaga Pendidikan yang telah bekerjasama dengan Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo antara lain; (1) SD Kemala Bhayangkari 10 Porong, (2) TK Kemala Bhayangkari 97 Porong, dsb.

Strategi pemasaran hubungan masyarakat juga dilakukan dengan menggandeng pihak organisasi, komunitas ataupun sanggar. Sanggar Tari Kreasi Dancer melakukan kerjasama dengan bagian musik untuk menunjang proses dan menyempurnakan kualitas karya tarinya. Kerjasama bagian musik ini dilakukan dengan komunitas musik Seni Jawa Dwipa yang dipimpin oleh Wahyudi, M.Sn blablabla sangat kerap berproses dengan Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo. Hal ini yang membuat hubungan lebih baik sehingga dapat menciptakan hasil yang maksimal dalam berkarya. Dengan adanya hubungan yang baik diharapkan dapat mendukung kegiatan-kegiatan sanggar yang berjalan dengan baik seperti yang diharapkan.

Upaya kerjasama dengan berbagai instansi ini sudah berjalan selama 2 (dua) hingga 3 (tiga) tahun. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo mengambil keuntungan dari sanggar sendiri seperti menyewakan busana tari, menerima jasa make up dan hairdo, jasa melatih, menambah peserta didik baru, menerima job di *event-event*, dan sebagainya. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo selalu berupaya untuk

mempertahankan nama baik, kualitas serta keprofesionalannya agar menjaga kepercayaan para konsumen. Meyakinkan kepada konsumen agar acaranya berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan lancar. Hal-hal seperti ini dibangun supaya dapat memberi pengalaman serta kebaikan kepada anak didik di sanggar. Sistem kekeluargaan selalu dipegang erat, bekerja sama dengan lebih baik untuk kegiatan-kegiatan yang akan datang menjadi prioritas utama di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan (Handayani & Soeyono, 2018: 161). Agar manajer dapat melaksanakan pekerjaan sesuai rencana maka dia harus melakukan kegiatan pemeriksaan dan pengecekan. Semua hambatan yang mempengaruhi kegiatan di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo dapat diawasi dengan adanya sistem pengawasan atau *controlling* ini.

Budi Alfian sebagai pemilik sekaligus pemimpin sanggar selalu terjun lapangan untuk memantau aktivitas-aktivitas yang dilakukan semua anggota Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo serta mengontrol perkembangan anak didiknya di sanggar guna mencegah adanya penyimpangan atau penyelewengan. Sesuai dengan teori pengawasan menurut Handayani & Soeyono yang mengatakan bahwa pengawasan adalah kegiatan manager yang mengusahakan agar pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Budi Alfian kerap membantu anak didiknya apabila mengalami kendala selama proses pembelajaran dan memberi semangat serta dorongan agar anak didiknya terus semangat dan tidak putus asa dalam berproses. Selain itu, Budi Alfian akan memberikan nasihat kepada semua anggota Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo apabila terjadi aktivitas yang kurang tepat.

Pengawasan ini sering dilakukan dengan maksud agar lebih dekat dan berinteraksi secara akrab dengan siswa-siswa Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo dan memantau perkembangan setiap anak didiknya. Hal tersebut sesuai dengan teori pengawasan manajerial, yaitu pengawasan dilakukan oleh manajer atau pemimpin yang menyangkut segala sesuatu yang berkenaan dengan proses manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan orang-orang (Handayani & Soeyono, 2018: 170). Budi Alfian kerap membenahi posisi tubuh siswa apabila dilihat kurang baik supaya anak didiknya tetap disiplin dan memiliki bentuk kepenarikan yang indah. Hal-hal tersebut yang membuat Budi Alfian selalu mengingatkan untuk olah tubuh atau melakukan sedikit pemanasan agar tidak terjadi cedera yang serius.

Pada saat menciptakan suatu karya tari yang baru, pemimpin sekaligus pemilik sanggar yaitu Budi Alfian ikut andil dalam lapangan untuk memantau kegiatan proses latihan berlangsung dan mengontrol kedisiplinan anak didiknya. Budi Alfian tidak sungkan membenahi posisi badan penari, karena hal ini yang akan

membuahkan hasil yang maksimal. Selain itu, pemantapan musik juga tetap dipantau agar dapat melihat langsung apa yang menjadi kekurangan dan hambatan terhadap anak didiknya ketika proses latihan berlangsung.

Sistem manajemen kekeluargaan yang dipegang erat oleh Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo karena anggota sanggar sendiri yang ikut andil disetiap kegiatan maupun program-program Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo. Dengan adanya musyawarah sebelum mengambil keputusan lebih lanjut dapat membantu dalam mensukseskan setiap program sesuai dengan yang diharapkan seluruh anggota Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo. Aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan akan terasa ringan dan mudah apabila seluruh anggota sanggar dapat bekerjasama dengan baik serta mendukung satu sama lain pada proses ataupun hasil akhir nanti.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dalam penulisan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo telah berusia 22 tahun. Tempat dan lokasi latihan ada di Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata Jalan Sultan Agung No. 34, Magersari-Sidoarjo. Pendiri sekaligus pemimpin sanggar ini adalah Budi Alfian. Budi Alfian menggeluti dunia seni tari sejak kecil dan mengembangkan bakatnya di Sanggar Tari Bagong Kusudiarjo. Berkat keuletan Budi Alfian dalam mempelajari seni tari sehingga Budi Alfian dapat mendirikan Sanggar Tari yang namanya terus berkembang dari tahun ke tahun dan bertahan sampai sekarang.

Manajemen Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo telah berjalan dengan baik dengan adanya perencanaan yang disusun sesuai dengan target pasar dan ide pimpinan sanggar. Sistem manajemen yang dijalankan oleh Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo termasuk dalam organisasi lini (bentuk organisasi yang pelimpahan wewenangnya secara vertikal dan sepenuhnya dari pimpinan terhadap bawahannya). Keberhasilan yang diraih Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo mampu membawa hal positif bagi masyarakat sekitar yang ingin ikut serta melestarikan budaya bangsa. Dengan penggerakan pembelajaran tari yang dilakukan secara rutin dapat membantu siswa untuk terus mengembangkan bakat yang dimiliki. Hal ini tentu tidak lepas dari pengelolaan keuangan yang dapat menunjang sistem pemasaran guna terus meingkatkan nama Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo. Pengawasan manajerial dilakukan di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo, karena pengawasan seluruh kegiatan yang ada di sanggar (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan) langsung dilakukan oleh pimpinan sanggar guna mengurangi resiko penyelewengan, mencegah adanya penyimpangan dan memperbaiki hubungan dengan para anggota sanggar supaya lebih akrab.

Harapan untuk Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo kedepannya Pertama; terus memunculkan ide-ide baru dalam menciptakan sebuah karya tari dengan gebrakan yang luar biasa serta memberi motivasi terhadap anak-anak untuk selalu

percaya diri terhadap bakat atau potensi yang dimiliki, Ke dua; Membesarkan nama Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo sehingga dapat diketahui kanca Nasional maupun Internasional, Ke tiga; mampu melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang terus melestarikan budaya Indonesia serta memberi wawasan yang cukup agar siswa mempunyai bekal mental dan fisik yang kuat. ke empat; dapat mempertahankan sistem manajemen yang sudah berjalan dengan baik dan meningkatkan sistem manajemen yang belum tersusun seperti halnya jangka panjang dan jangka pendek dalam aspek perencanaan. Karena dengan adanya program perencanaan jangka panjang dan jangka pendek yang tersusun dapat membantu aspek perencanaan yang baik dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang, serta periode sekarang pada saat perencanaan dibuat. Harapan selanjutnya, penulisan penelitian ini dapat diteruskan oleh peneliti selanjutnya dengan teori yang lebih matang dan meneliti secara detail agar lebih sempurna.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, Nanik. 2013. *Pengelolaan Tari Rampak Bedug di Sanggar Bale Seni Ciwasiat Pandeglang*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Artasasmita. 1987. *Pedoman Merancang Kursus dan Latihan*. Bandung. Pendidikan Luar Sekolah FIP IKIP.
- Azwardi, Ismunandar, Henny Sanulita. 2019. Manajemen Pengelolaan Sanggar Tari Kuda Lumping Bangun Trisno Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Jurnal Online.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/30713>
(diakses pada tanggal 6 Mei 2021).
- Bionita, Aulia Fiska B. 2019. *Manajemen Sanggar Tari Rizki Budoyo Di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo*. Surabaya. UNESA
- Handayaningrum, Warih dan Bambang Soeyono. 2018. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Surabaya. Penerbit Bintang Surabaya Anggota IKAPI Daerah Jawa Timur No: 001/JTI/95.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R. 2019. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Korina, Devin Natania. 2014. *Manajemen Sanggar Tari Lung Ayu Kabupaten Jombang*. Surabaya. UNESA.
- Tiontinov, Luphita. 2017. Pelatihan Tari Tuppeting Di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lumajang.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSP/article/view/13982> (diakses tanggal 28 Juli 2021).
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.